

**ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA OBYEK WISATA
WADUK MULUR DI KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN
SUKOHARJO**

**Haries Eki Prasetyo; Vidya Nahdliyatul Fikriyah
Jurusan Geografi
Fakultas Geografi
Universitas Muhamadiyah Surakarta**

Abstrak

Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi wisata yang cukup beragam, seperti potensi wisata alam, maupun peninggalan sejarah. Meskipun obyek wisata di Kabupaten ini tidak sebesar ataupun sebanyak daerah lain disekitarnya, namun cukup potensial jika dikembangkan. Salah satu tempat terbuka hijau di Kabupaten Sukoharjo yaitu Waduk Mulur. Terletak di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Waduk ini mulai dibangun pada tahun 1998, selain sebagai obyek wisata, waduk ini juga berfungsi sebagai cadangan pengairan di Kabupaten Sukoharjo. Sarana & prasarana yang tersedia di Waduk Mulur cukup berpengaruh pada perkembangan kawasan Waduk Mulur. seperti aksesibilitas, atraksi wisata, akomodasi, rumah makan, dan angkutan menuju tempat wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Waduk Mulur dan mengetahui strategi peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana dalam rangka pengembangan Waduk Mulur. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam serta dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola Waduk Mulur, masyarakat sekitar, Pengunjung waduk, serta penjual di sekitar waduk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Waduk Mulur merupakan obyek wisata alam yang cukup potensial sehingga perlu dijaga fungsi dan perannya. Dengan kondisi di lingkungan waduk yang masih cukup baik, sangat mungkin untuk lebih dikembangkan potensi yang ada di lingkungan tersebut. selain itu, untuk pengelola dan warga sekitar hendaknya Turut serta menjaga kebersihan, keamanan dan kelestarian lingkungan Waduk Mulur sehingga memberikan rasa nyaman kepada siapapun wisatawan yang berkunjung. Kemudian untuk strategi pengembangan diperoleh melalui analisis SWOT menambah atraksi wisata agar dapat menarik lebih banyak pengunjung, kemudian juga menambah dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pariwisata sehingga memberikan kesan yang baik pada

pengunjung selain itu juga pentingnya memaksimalkan teknologi informasi dalam rangka mempromosikan daya tarik yang dimiliki oleh Waduk Mulur.

Kata kunci : Waduk Mulur, Strategi Pengembangan, Kebutuhan sarana prasarana.

Abstract

Sukoharjo Regency has quite a variety of tourism potential, such as natural tourism potential, as well as historical heritage. Even though the tourism object in this Regency is not as big or as many as other areas around it, it has quite the potential if it is developed. One of the green open places in Sukoharjo Regency is the Mulur Reservoir. Located in Mulur Village, Bendosari District, Sukoharjo Regency. This reservoir was built in 1998, apart from being a tourist attraction, this reservoir also functions as an irrigation reserve in Sukoharjo Regency. The facilities and infrastructure available at the Mulur Reservoir are quite influential in the development of the Mulur Reservoir area. such as accessibility, tourist attractions, accommodation, restaurants, and transportation to tourist attractions. This study aims to determine the condition of the Mulur Reservoir and determine strategies for improving and developing infrastructure and facilities in the context of developing the Mulur Reservoir. In line with this research, this study uses a survey method. Data collection techniques used are field observations, in-depth interviews and documentation. The subjects of this study were the managers of the Mulur Reservoir, the surrounding community, visitors to the reservoir, and sellers around the reservoir. The results of this study indicate that the Mulur Reservoir is a potential natural tourism object, so its function and role need to be maintained. With conditions in the reservoir environment that are still quite good, it is very possible to further develop the potential that exists in that environment. In addition, managers and local residents should participate in maintaining the cleanliness, safety and environmental sustainability of the Mulur Reservoir so as to provide a sense of comfort to any visiting tourists. Then for the development strategy obtained through a SWOT analysis to add tourist attractions in order to attract more visitors, then also add and improve facilities and infrastructure to support tourism activities so as to give a good impression to visitors besides the importance of maximizing information technology in order to promote the attractiveness of the Mulur Reservoir.

Keywords: Mulur Reservoir, Development Strategy, Requirements for infrastructure

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan oleh orang baik secara individu maupun secara berkelompok yang dilakukan dalam waktu singkat ke suatu tujuan tertentu, yang bukan merupakan tempat yang biasa mereka kunjungi seperti tempat atau pekerjaan dan melakukan kegiatan di tempat itu dengan berbagai kebutuhan (Muslihanto, 2017). Pariwisata di Indonesia adalah sektor ekonomi yang cukup penting di Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan alam & budaya yang merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Indonesia memiliki sebanyak 17.508 pulau dimana 6000 diantaranya tidak berpenghuni serta memiliki garis pantai terpanjang ketiga setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia (Putranto, 2016).

Sarana dan Prasarana adalah komponen yang cukup penting dalam menunjang pertumbuhan industri pariwisata. Sarana dan prasarana bisa jadi daya tarik bagi wisatawan agar berkunjung ke destinasi wisata ini. Seperti contohnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, keberadaan warung makan, tempat ibadah, fasilitas parkir, & pusat hiburan (Suwanto 2004). Pengembangan infrastruktur wisata yang memperhatikan kondisi dan lokasi meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik destinasi wisata itu sendiri. Selain berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga harus tersediakan di daerah tujuan wisata seperti Rumah sakit/puskesmas, Apotek, Bank/ATM, SPBU, pusat-pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Destinasi wisata di Indonesia sangat beragam, mulai dari wisata alam seperti pantai atau gunung, wisata pendidikan atau edukasi, wisata sejarah seperti candi atau museum, dan wisata religi seperti makam atau tempat ibadah. Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang memiliki keunggulan dalam industri pariwisata yang cukup beragam. Hal ini juga dikarenakan letak wilayah Jawa Tengah yang cukup strategis karena berada di tengah pusat kegiatan perekonomian di Pulau Jawa.

Dengan demikian, pariwisata menjadi salah satu sektor pendukung Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah memiliki beberapa destinasi wisata yang dikenal dan disukai wisatawan, seperti pendakian gunung, pantai, laut, air terjun, candi, museum dan masih banyak lainnya. Salah satu daerah dengan berbagai macam tujuan wisata adalah Kabupaten Sukoharjo. Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, baik yang sudah dikembangkan maupun yang masih dalam pengembangan.

Menurut artikel Visit Jawa Tengah, Waduk Mulur yang terletak di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo. Namun karena kurangnya perhatian dan pengelolaan dari pemerintah setempat, objek wisata ini akhirnya berpindah tangan di bawah pengelolaan BBWS Bengawan Solo. Waduk ini memiliki luas 120 hektar dan merupakan waduk yang dibangun pada masa penjajahan Belanda. Selain digunakan sebagai objek wisata, Waduk Mulur juga digunakan sebagai penampungan air irigasi Kabupaten Sukoharjo. Sayangnya, pengetahuan masyarakat tentang Waduk Mulur sebagai destinasi wisata masih cukup rendah. Penyebabnya adalah ketidaktahuan dalam memperkenalkan objek wisata Waduk Mulur kepada masyarakat. Selain itu, seiring berjalannya waktu, bangunan tempat wisata ini mulai rusak, bangunan ilegal muncul, lumpur terbentuk dari lumpur yang terkumpul di cekungan, yang menjadi salah satu penyebab berkurangnya jumlah wisatawan. Tentunya destinasi wisata ini juga perlu dikenalkan kepada masyarakat luas, karena destinasi wisata ini memiliki potensi wisata yang cukup bagus dan pemandangan yang cukup bagus.

Sebagian besar wisatawan khususnya yang berasal dari luar kota masih belum mengetahui lokasi objek wisata Waduk Mulur. dan akses jalan dan jalan raya untuk dilalui untuk mencapai tempat wisata ini. Kemudian juga sarana dan prasarana yang ada di dalamnya seperti toilet umum, warung makan, tempat pemancingan, spot foto menarik di sekitar tempat wisata yang belum banyak diketahui oleh pengunjung. Oleh karena itu, dibalik permasalahan yang terdapat pada Objek Wisata Waduk Mulur, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Objek

Wisata Waduk Mulur sebagai salah satu objek wisata alam buatan di lingkungan masyarakat.

2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2018) menentukan nilai suatu variabel bebas, baik nilai satu atau lebih variabel (independen), tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain yaitu survei. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana variabel itu sendiri dan tidak memiliki pengaruh atau hubungan dengan variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis faktor internal

3.1.1 Amenitas

Fasilitas atau pelayanan objek wisata Waduk Mulur antara lain tempat parkir, bumi perkemahan, kios, gazebo dan fasilitas penunjang wisata lainnya. Tidak ada homestay/hotel, restoran/kafe, toko souvenir dan puskesmas di tempat wisata Waduk Mulur. Objek wisata ini memiliki tempat parkir yang cukup luas untuk banyak wisatawan.

Ada aturan yang harus diikuti pengunjung saat mengunjungi objek wisata ini, seperti menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempat yang telah ditentukan, tidak parkir di sembarang tempat dan selalu mengikuti pedoman kesehatan.



Gambar 1. Papan petunjuk selamat datang di Waduk Mulur
(Sumber: Penulis 2023)

3.1.2 Aksesibilitas

Jarak obyek wisata Waduk Mulur ke pusat kota hanya berjarak sekitar ± 6 km dengan kondisi jalan yang mayoritas sudah teraspal cukup menjadi keuntungan bagi pengunjung luar daerah yang ingin berkunjung ke obyek wisata ini. Sebenarnya ada transportasi umum berupa angkutan antar desa yang melewati obyek wisata ini namun kini keberadaannya mulai jarang.



Gambar 2. beberapa pedagang kali lima yang berjualan di sisi utara waduk mulur
(Sumber: Penulis 2023)

3.1.3 Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang tersedia di Waduk Mulur antara lain berupa pemandangan waduk yang indah serta asri, terdapat juga area budidaya ikan, spot pemancingan, area outbond, gazebo dll.

3.2 Analisis faktor eksternal

3.2.1 Sosial Ekonomi

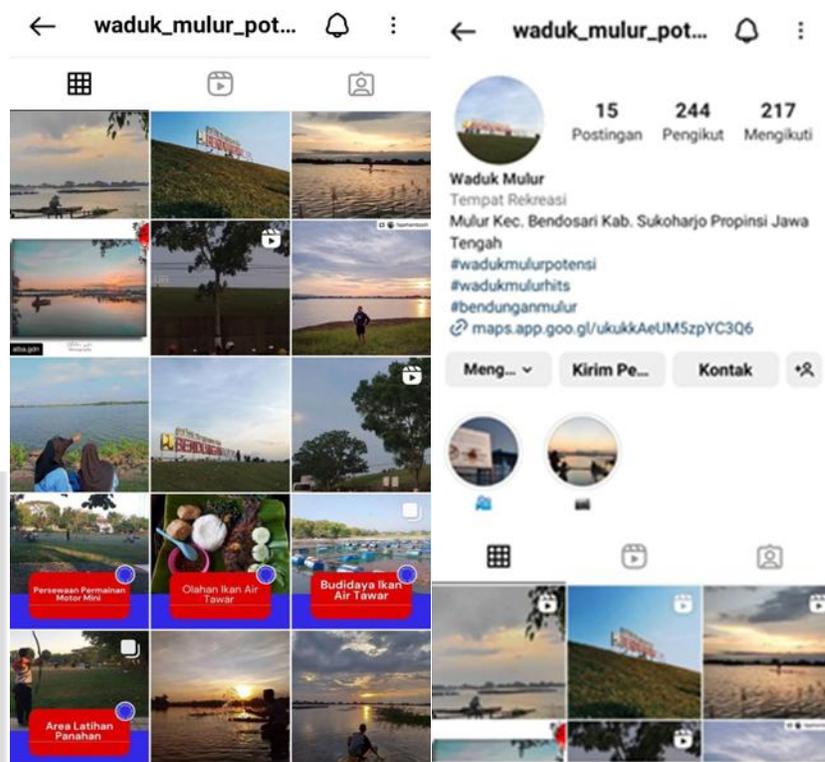
Dengan keberadaan obyek wisata Waduk Mulur yang semakin berkembang ini tentunya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar obyek wisata. Banyak sekali warga sekitar yang menjadi pedagang kakilima di sekitar kawasan obyek wisata ini, membuka warung makanan dan lain sebagainya.

3.2.2 Kelembagaan

Obyek wisata Waduk Mulur dikelola oleh Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo. Pengelola memiliki peran regulasi dan menunjukkan infrastruktur yang berbeda untuk kebutuhan wisata, pemeliharaan hingga pembiayaan Waduk Mulur untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata. Pengelolaan waduk mulur tidak dikelola oleh pemerintah kabupaten setempat oleh karena itu Pengelolaannya bersifat self-governing dan peran desa hanya membantu dalam hal-hal yang berkaitan dengan legalitas perjanjian.

3.2.3 Penerapan teknologi informasi

Penerapan teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam memperkenalkan destinasi wisata tersebut kepada masyarakat luas. Informasi ini membantu wisatawan menentukan pilihan model kegiatan atau tujuan wisata. Kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi dari media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dari artikel yang muncul di internet hingga aplikasi travel berbasis belanja online.



Gambar 3. Penerapan Teknologi Informasi Obyek Wisata Waduk Mulur
 (Sumber: https://instagram.com/waduk_mulur_potensi)

3.3 Jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan di Waduk Mulur

3.3.1 Jaringan Listrik

Jaringan listrik adalah salah satu prasarana yang mendukung aktifitas kepariwisataan. Di obyek wisata Waduk Mulur ini belum teraliri secara penuh oleh jaringan listrik.

3.3.2 Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan komponen yang cukup penting bagi pengunjung dan warga sekitar yang ingin melaksanakan ibadah di tempat ini. Di waduk mulur sendiri belum tersedia tempat ibadah dalam hal ini seperti Musholla. Namun, sekitar wilayah waduk sudah banyak musholla yang tersedia di beberapa lingkungan warga.

3.3.3 MCK

Komponen lainnya yang tak kalah penting yaitu keberadaan Toilet/MCK yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung waduk. Namun sayangnya di obyek wisata ini belum tersedia Toilet/MCK sehingga bagi pengunjung yang sedang memerlukan bisa menumpang di Toilet milik warung makan setempat.

3.3.4 Gazebo

Gazebo adalah salah satu sarana penunjang wisata yang sangat penting, di mana gazebo juga digunakan sebagai tempat istirahat bagi wisatawan setelah beraktivitas. di waduk mulur ini hanya ada beberapa gazebo yang tersisa yang mungkin oleh pengelola perlu ditambah lagi jumlahnya kedepannya.

3.3.5 Akomodasi

Akomodasi adalah salah satu faktor penunjang dalam industri pariwisata, dimana keberadaan akomodasi untuk tempat peristirahatan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata itu sendiri selain memberikan kemudahan untuk kegiatan wisata. Saat ini belum tersedia akomodasi tempat istirahat di sekitar objek wisata Waduk Mulur. Mungkin karena objek wisata ini tidak banyak pengunjung yang tinggal lebih lama sehingga masyarakat sekitar waduk tidak menyediakan penginapan.

3.4 Strategi pengembangan dan peningkatan Objek Wisata Waduk Mulur

Strategi peningkatan dan pengembangan destinasi wisata Waduk Mulur dianalisis memakai analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan metode yang menggambarkan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan serta hambatan yang harus dihadapi dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Mengetahui kekuatan destinasi pariwisata memerlukan strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman. Selain itu, ketika menghadapi kelemahan, diperlukan strategi untuk menghindari ancaman dan menciptakan peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan yang ada. Analisis status perkembangan lokasi wisata Waduk Mulur diuraikan di bawah ini.

a. Kekuatan (strengths)

Waduk Mulur merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Sukoharjo. Selain lokasinya hanya berjarak sekitar ± 6 km dari pusat kota, akses ke waduk mulur cukup mudah ditempuh dengan menggunakan moda transportasi apa saja. Selain itu waduk mulur menyajikan pemandangan yang indah serta pepohonan yang rindang, oleh sebab itu banyak masyarakat sekitar, baik kaum muda mudi, dan beberapa keluarga ketika di pagi maupun sore hari banyak menghabiskan waktunya disini baik itu sekedar ingin santai menikmati pemandangan, berolahraga, ataupun memancing. Terdapat juga fasilitas olahraga (baik itu lapangan sepakbola, lapangan tennis & tempat untuk berlatih panahan) di waduk ini, harapannya dengan adanya sarana tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Selain itu obyek wisata ini juga dekat dengan pemukiman warga setempat sehingga mudah diawasi jika terjadi hal hal diluar kendali.

b. Kelemahan (weakness)

Belum dikelola secara maksimalnya obyek wisata ini terbukti dengan belum adanya fasilitas sarpras seperti papan petunjuk obyek wisata yang mungkin mengakibatkan sebagian wisatawan atau pengunjung dari luar kota cukup bingung jika menuju ke tempat ini. Selain itu MCK juga belum tersedia di obyek wisata ini, sehingga pengunjung hanya memanfaatkan MCK milik warung warung / restoran yang berada di kawasan obyek wisata ini. Serta hanya terdapat beberapa tempat sampah yang mungkin perlu diperbanyak lagi di beberapa titik di kawasan obyek wisata ini mengingat jika sore hari terdapat banyak PKL yang mangkal di sisi sebelah utara waduk ini sehingga tidak menyebabkan sampah dari pembeli dibuang berserakan.

c. Peluang (opportunities)

Rencana pengelola Waduk Mulur dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo yang rencananya akan membangun semacam waterboom mini di sisi sebelah timur Waduk Mulur ini dengan harapan semakin meningkatnya wisatawan /

masyarakat setempat berkunjung kesini serta dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar.

d. Ancaman (Threats)

Belum adanya kesadaran baik dari pihak pengelola waduk maupun dari warga sekitar jika sebenarnya obyek wisata ini sangat cukup potensial jika dikembangkan, sehingga jika dikelola dengan baik dan benar tidak menutup kemungkinan objek wisata ini bisa berkembang serta muncul sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Sukoharjo.

Strategi pengembangan objek wisata Waduk Mulur ditentukan dengan membandingkan variabel internal dan eksternal (Rahayu, 2019), yang menghasilkan:

- a) Strategi ST (Strengths/Threats) adalah strategi yang dirancang untuk mengatasi ancaman dengan menggunakan semua kekuatan.
- b) Strategi WO (Weaknesses/Opportunity) adalah strategi yang dirancang untuk meminimalkan kelemahan supaya dapat memanfaatkan peluang yang ada.
- c). Strategi SO (Strength/Opportunity) adalah strategi yang dikembangkan dengan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan dan memanfaatkan peluang.
- d). Strategi WT (Weaknesses/Threats) adalah strategi yang dirancang untuk meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Analisis SWOT digunakan dalam strategi pengembangan suatu destinasi wisata. Setelah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dipahami, ada baiknya menarik kesimpulan dari penelitian ini. Analisis SWOT menggunakan matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan External Factor Evaluation (EFE). Ini mencakup isu-isu strategis yang muncul dari faktor internal dan eksternal. Menurut hasil analisis SWOT, ada empat alternatif strategi:

1. Strategi SO (kekuatan dan peluang)

Strategi ini adalah salah satu di mana kekuatan dioptimalkan untuk memanfaatkan peluang seperti:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana tempat wisata yang ada agar pengunjung merasa aman dan nyaman selama berada disana.

- b) Daerah dengan akses yang mudah ke pusat kota harus memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut
- c). Kembangkan tempat-tempat wisata seperti perkemahan, panahan, lapangan olah raga atau hiburan dan penataan spot foto agar atraksi tersebut lebih menarik.
- d). Tentu saja dengan berkembangnya obyek wisata ini menjadi berkah untuk masyarakat disekitarnya karena ada peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru disana.

2. Strategi WO (kelemahan dan peluang)

Strategi ini merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang seperti :

- a) Memperkuat kerjasama dengan masyarakat setempat melalui penyediaan sarana dan prasarana agar destinasi wisata tersebut tertata lebih baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata.
- b) Kampanye iklan yang konsisten dan berkesinambungan baik online maupun melalui event pariwisata yang direncanakan oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah untuk menarik pengunjung.

3. Strategi ST (Kekuatan dan Ancaman)

Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan memaksimalkan kekuatan untuk melawan ancaman seperti :

- a). Melengkapi fasilitas yang belum ada yang dapat menarik daya tarik pengunjung
- b). Lebih mengoptimalkan potensi yang ada dengan menjaga dan merawat lingkungan obyek wisata waduk mulur agar tetap asri dan dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya di kabupaten sukoharjo
- c). Jumlah kunjungan wisatawan tentunya akan terpengaruh dengan munculnya beberapa tempat wisata baru di kawasan Sukoharjo, namun karena tempat wisata ini gratis dan letaknya cukup dekat dengan pusat maka tempat wisata ini masih bisa bersaing dengan tempat wisata lainnya.

4. Strategi WT (kelemahan dan ancaman)

Strategi ini meminimalkan kerentanan untuk menghindari ancaman seperti:

a). Meningkatkan peluang infrastruktur pengembangan destinasi wisata dan penerapan teknologi informasi sehingga daya kunjungan dan daya beli wisatawan meningkat dan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan kajian terhadap destinasi wisata Waduk Mulur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Waduk Mulur merupakan obyek wisata alam yang cukup potensial sehingga perlu dijaga fungsi dan perannya. Dengan kondisi di lingkungan waduk yang masih cukup baik, sangat mungkin untuk lebih dikembangkan potensi yang ada di lingkungan tersebut. selain itu, untuk pengelola dan warga sekitar hendaknya Turut serta menjaga kebersihan, keamanan dan kelestarian area Obyek Wisata Waduk Mulur sehingga memberikan rasa nyaman kepada siapapun wisatawan yang berkunjung.
- b) Strategi pengembangan yang diterapkan di destinasi wisata tersebut antara lain dengan memperbanyak daya tarik wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menambah serta memperbaiki sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata agar memberikan kesan yang baik bagi pengunjung. Memaksimalkan teknologi informasi juga penting untuk mempromosikan daya tarik destinasi Waduk Mulur.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, P. R.(2013) Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang Di Kabupaten Bandung. *skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia /

BPS (2022). Kepadatan penduduk menurut kecamatan di Sukoharjo 2016-2022 <https://sukoharjokab.bps.go.id/statictable/2020/03/18/104/kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-sukoharjo-tahun-2016-2022.html>

BPS (2020). Rata rata curah hujan menurut kecamatan <https://sukoharjokab.bps.go.id/statictable/2015/03/11/21/rata-rata-curah-hujan->

menurut-bulan-dan-kecamatan.html

- BPS (2020). Kecamatan Bendosari dalam angka 2020 <https://sukoharjokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/3d9df0c8011f07f322ad4fd4/kecamatan-bendosari-dalam-angka-2020.html>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukoharjo (2023). Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Sukoharjo per Semester I Tahun 2022. <https://data.sukoharjokab.go.id/dataset/jmlpnddkklmpkumur>
- Hafsani, M. R. (2010). Pemandian Air Panas Guci Di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Iqbal, M. (2021). Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar. *skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Fadjarajani, Indrieanu & Singkawijaya (2021). Analisis Potensi Wisata di Kabupaten Cianjur. *jurnal* Volume XIX Nomor 1
- Muslihanto, O. H., & Geografi, J. (2017). Tinjauan Geografis Pengembangan Obyek Wisata Goa Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mustikawati, T. A., Sunarti, & Pangestuti, E. (2017). Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Putranto, A. (2016). Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata di Situ Cipondoh Kota Tangerang Banten. *skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Tamara, D. S. Y. O. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto. *jurnal* Vol.V No.5
- Thohar, G. B. (2015). Analisis potensi obyek wisata Umbul Ngrancah di Desa Undawuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahyu Narendra. (2018). Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang. *Skripsi*. Malang: Institute Teknologi Nasional
- Way, Irma Herlina Wuisang, Cynthia E V Supardjo, S. S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten

Maybrat Propinsi Papua Barat. *Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi

Wicaksana, A. (2016). bab 2 tinjauan pustaka pengertian waduk

